

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan prasyarat untuk memperbaiki pembangunan dalam kesejahteraan masyarakat (Novita, 2016). Kualitas SDM yang baik tentu dapat mendukung tujuan pembangunan milenium (MDGs) melalui penanggulangan kemiskinan dan kelaparan, mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan, mencapai pendidikan dasar untuk semua, menurunkan angka kematian anak, memerangi HIV/AIDS, malaria, dan penyakit menular lainnya, meningkatkan kesehatan ibu, memastikan kelestarian lingkungan hidup, serta mengembangkan kemitraan global untuk pembangunan (SINKARKES, 2022). Sejalan dengan kegiatan pembangunan masyarakat tersebut tentu tidak terlepas dari adanya kerjasama dengan berbagai pihak, seperti pemerintah, kelompok masyarakat/ komunitas maupun perusahaan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER/MBU/07/2015 tentang program kemitraan dan program bina lingkungan badan usaha milik negara, menetapkan bahwa Perusahaan Perseroan Terbuka berperan aktif dalam memberikan bimbingan dan bantuan untuk keperluan pembinaan usaha kecil atau koperasi, serta pembinaan masyarakat di sekitar perusahaan (BUMN, 2015). Perusahaan tidak hanya sekadar memberikan sumbangan atau *sponsorship* melainkan dapat dalam bentuk keterlibatan program maupun kegiatan pengembangan masyarakat (Iriantara, 2004). Menurut Wibisono (2007) pelaksanaan program CSR tidak hanya dimaknai sebagai program yang menghabiskan dana perusahaan saja, melainkan berorientasi pada kegiatan yang mampu menarik, menumbuhkan simpati dari *stakeholder*, investor, masyarakat, maupun pihak terkait.

Implementasi pada pelaksanaan program CSR tentu disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan di wilayah tertentu sesuai dengan tujuan peningkatan melalui pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk melakukan peningkatan terhadap kemampuan suatu masyarakat atau komunitas.

Menurut Damanik (2019) pemberdayaan masyarakat ialah kegiatan yang dibentuk guna meningkatkan, memotivasi, mendorong dan membangkitkan masyarakat agar turut serta dalam mengembangkan seluruh potensi yang ada secara evolutif. Kesadaran akan potensi di wilayah sekitar tentu berdampak pada terciptanya kemandirian masyarakat. Baik itu mengarah pada kegiatan ekonomi, lingkungan, kesehatan, pendidikan maupun sosial. Karakteristik dari masyarakat tersebut dapat menjadi identifikasi kebutuhan dan keinginan masyarakat dalam proses pemberdayaan.

Klapanunggal merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Bogor, Jawa Barat yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 127.561 jiwa, dengan laju pertumbuhan mencapai 2,99% per tahun 2018-2020. Kondisi masyarakat Klapanunggal memiliki kategori kesejahteraan dengan angka Pra sejahtera 4.276 (3,33%), Sejahtera I 9.663 (7,58%), dan Sejahtera II 17.569 (13,77%) (BPS Kab. Bogor, 2021). Menurut Aini (2018) salah satu indikator dalam mengukur kesejahteraan yakni melalui tingkat pendidikan, karena hal tersebut diharapkan dapat mengubah kualitas hidup suatu masyarakat. Dari kesadaran pendidikan yang rendah akan berpengaruh terhadap angka pengangguran di suatu wilayah. Berdasarkan data pencari kerja di wilayah Klapanunggal dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Data Pencari Kerja Berdasarkan Pendidikan

No	Kecamatan	SD	SMP	SMA	D III	D IV	Total
1.	Sukamakmur	3	14	224	5	15	261
2.	Cariu	1	8	114	3	2	128
3.	Citeureup	14	46	452	46	63	621
4.	Jonggol	13	41	399	28	36	517
5.	Cileungsi	22	49	488	51	75	685
6.	Klapanunggal	5	28	289	20	37	379
7.	Gunung Putri	11	51	425	50	57	594

Sumber: (BPS Kabupaten Bogor, 2021)

Data yang tersaji pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa angka pencari kerja didominasi pada tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), seperti halnya pada wilayah Kecamatan Klapanunggal yakni sebanyak 289 orang. Tingginya

pertumbuhan para pencari kerja namun tidak diimbangi dengan jumlah kesempatan kerja yang tersedia. Menurut Kemnaker (2021) salah satu cara mengatasi masalah pengangguran ialah melalui pendidikan non formal guna mengembangkan sumber daya manusia yang terampil, ahli dan sesuai dengan profesi yang diperlukan. Pengembangan tersebut dapat dilakukan melalui pelatihan atau program pemberdayaan yang bekerja sama dengan perusahaan, mitra-mitra kredibel serta berpengalaman.

Salah satu perusahaan yang memiliki program CSR di Kecamatan Klapanunggal adalah PT Solusi Bangun Indonesia, Tbk. Perusahaan yang bergerak dalam bidang industri bahan bangunan ini memiliki produk utama yaitu semen, dengan penggunaan material tambang kapur dan tanah liat menjadi dasar untuk produksi. Perusahaan ini memiliki empat pabrik yang beroperasi di wilayah Lhoknga (Aceh), Narogong (Jawa Barat), Cilacap (Jawa Tengah), dan Tuban (Jawa Timur) membuat PT Solusi Bangun Indonesia, Tbk dapat menghasilkan 14,8 juta ton semen pertahunnya (solusibangunindonesia.com). Demi mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan, perusahaan berkomitmen dan bersinergi untuk wilayah sekitar, salah satunya pada area Kecamatan Klapanunggal. Adapun program kegiatan CSR yang dilakukan PT Solusi Bangun Indonesia, Tbk (Pabrik Narogong) meliputi aktivitas sosial, ekonomi, lingkungan, pendidikan, dan kesehatan yang disesuaikan guna menunjang kebutuhan masyarakat. Kegiatan yang dilakukan PT Solusi Bangun Indonesia, Tbk (Pabrik Narogong) pun memberikan persepsi dari masyarakat Kecamatan Klapanunggal sebagai penerima program. Persepsi merupakan pemberian makna yang tertangkap oleh alat indera terhadap informasi yang diterima (Suranto, 2011). Persepsi masyarakat Kecamatan Klapanunggal tersebut dapat menjadi acuan dan masukan dalam penerapan program CSR yang dijalankan sebagai bentuk respon yang diberikan kepada perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai kegiatan *corporate social responsibility* yang dilakukan PT Solusi Bangun Indonesia, Tbk (Pabrik Narogong) meliputi aktivitas sosial,

ekonomi, lingkungan, pendidikan, dan kesehatan. Penelitian tersebut dapat menggambarkan tentang persepsi masyarakat Kecamatan Klapanunggal terhadap perusahaan khususnya pada program *corporate social responsibility*.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, perumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Sejauhmana persepsi masyarakat Kecamatan Klapanunggal terhadap program CSR PT Solusi Bangun Indonesia, Tbk (Pabrik Narogong)?
2. Sejauhmana persepsi masyarakat Kecamatan Klapanunggal terhadap perencanaan program CSR PT Solusi Bangun Indonesia, Tbk (Pabrik Narogong)?
3. Sejauhmana persepsi masyarakat Kecamatan Klapanunggal terhadap implementasi program CSR PT Solusi Bangun Indonesia, Tbk (Pabrik Narogong)?
4. Sejauhmana persepsi masyarakat Kecamatan Klapanunggal terhadap evaluasi program CSR PT Solusi Bangun Indonesia, Tbk (Pabrik Narogong)?
5. Sejauhmana persepsi masyarakat Kecamatan Klapanunggal terhadap evaluasi program CSR PT Solusi Bangun Indonesia, Tbk (Pabrik Narogong)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat Kecamatan Klapanunggal terhadap program CSR PT Solusi Bangun Indonesia, Tbk (Pabrik Narogong).
2. Untuk mengetahui persepsi masyarakat Kecamatan Klapanunggal terhadap perencanaan program CSR PT Solusi Bangun Indonesia, Tbk (Pabrik Narogong).

3. Untuk mengetahui persepsi masyarakat Kecamatan Klapanunggal terhadap implementasi program CSR PT Solusi Bangun Indonesia, Tbk (Pabrik Narogong).
4. Untuk mengetahui persepsi masyarakat Kecamatan Klapanunggal terhadap evaluasi program CSR PT Solusi Bangun Indonesia, Tbk (Pabrik Narogong).
5. Untuk mengetahui persepsi masyarakat Kecamatan Klapanunggal terhadap pelaporan program CSR PT Solusi Bangun Indonesia, Tbk (Pabrik Narogong).

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah pengetahuan, referensi serta pengembangan dalam kajian *public relations* dan pemberdayaan masyarakat khususnya yang berkaitan dengan *corporate social responsibility*.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Perusahaan

Penelitian diharapkan dapat memberikan masukan dan evaluasi dalam mengembangkan program *corporate social responsibility* PT Solusi Bangun Indonesia, Tbk khususnya pada cabang-cabang di kota lain.

2) Bagi Masyarakat

Penelitian diharapkan dapat menjadi referensi pengelolaan dan partisipasi berbasis kerjasama perusahaan kepada masyarakat.